



## **Optimalisasi Peran Kader Posyandu dan Tim Pendamping Keluarga Sebagai Konselor Pemberian Makanan Bayi dan Anak di Desa Cabeyan, Sukoharjo.**

**Firmansyah<sup>1</sup>, Puan Ayu Safir Agusta<sup>2</sup>, Kharisma Kusuma Wardani<sup>3</sup>**

Jurusan Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1-3</sup>

Email: [fir790@ums.ac.id](mailto:fir790@ums.ac.id)

### **Abstrak**

Menurunkan prevalensi stunting merupakan salah satu tujuan dalam pembangunan Indonesia, the 2025 Global Nutrition Targets dan termasuk indikator dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Namun demikian, satu dari tiga anak di Indonesia menderita stunting. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan ini yaitu dengan mengacu pada rekomendasi the Lancet 2013 yang mencakup intervensi gizi sensitif dan spesifik. Guna mendukung upaya tersebut, pengusul menyusun proposal pendampingan percepatan penurunan stunting di Desa Cabeyan dengan kegiatan edukasi gizi mengenai pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA). PMBA merupakan kegiatan yang mencakup sosialisasi ASI eksklusif, cara mengolah pangan lokal di Desa Cabeyan, Bendosari, Sukoharjo seperti mempraktikkan demo memasak camilan yang dapat digunakan sebagai MP ASI dan PMT pemulihan bagi balita stunting. Selain itu, produk pangan yang dihasilkanpun dapat dijual untuk meningkatkan ekonomi di desa tersebut. Program PMBA akan dilaksanakan pada masing-masing posyandu di Desa Cabeyan yang menyesuaikan dengan jadwal rutin Posyandu balita. Pengabdian Masyarakat menggunakan metode metode ceramah yakni memberikan penyuluhan PMBA kepada kader posyandu dan kader pendamping keluarga berjumlah 24 orang. Selanjutnya, sasaran dari kegiatan ini akan menjadi peer-educator kepada masyarakat di Desa Cabeyan terkait praktik pemberian makan pada bayi dan anak. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah dapat diikuti oleh 100% kader posyandu dan pendamping keluarga yang kemudian dapat memberikan wawasan terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita dan masyarakat di Desa Cabeyan dengan memanfaatkan pangan lokal. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan sasaran lebih dari 70% pada saat evaluasi pengetahuan.

**Kata kunci:** kader, konselor, posyandu, PMBA

### **Abstract**

Reducing the prevalence of stunting is one of the goals in Indonesia's development, the 2025 Global Nutrition Targets and is included in the indicators in the Sustainable Development Goals (SDGs). However, one in three children in Indonesia suffers from stunting. The government has made various efforts to achieve this goal, namely by referring to the recommendations of the Lancet 2013 which include sensitive and specific nutritional interventions. To support these efforts, the proposer prepared a proposal to assist in accelerating stunting reduction in Cabeyan Village with nutrition education activities on feeding infants and children (PMBA). PMBA is an activity that includes

exclusive breastfeeding socialization, how to process local food in Cabeyan Village, Bendosari, Sukoharjo such as practicing snack cooking demonstrations that can be used as MP Breast Milk and PMT recovery for stunted toddlers. In addition, the food products produced can also be sold to improve the economy in the village. The PMBA program will be carried out at each posyandu in Cabeyan Village which adjusts to the routine schedule of the Posyandu for toddlers. Community Service uses the lecture method, namely providing PMBA counseling to posyandu cadres and family companion cadres totaling 24 people. Furthermore, the target of this activity will be a peer-educator to the community in Cabeyan Village regarding the practice of feeding infants and children. The success indicator of this activity is that it can be followed by 100% of posyandu cadres and family companions who can then provide insight into improving the knowledge of mothers under five and the community in Cabeyan Village by utilizing local food. In addition, there was an increase in target knowledge of more than 70% at the time of knowledge evaluation.

**Keywords:** cadre, counselor, posyandu, PMBA

---

**Article Info**

Received date: 13<sup>th</sup> April 2025

Revised date: 17<sup>th</sup> April 2025

Published date: 19<sup>th</sup> April 2025

---

## A. PENDAHULUAN

Desa Cabeyan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini memiliki luas wilayah 441,2 Ha, dengan jarak tempuh dari Desa Cabeyan ke Kecamatan Bendosari sejauh 7 km sementara ke ibukota Kabupaten Sukoharjo sejauh 10 km yang bisa ditempuh dengan berbagai model transportasi. Desa Cabeyan terbagi atas 15 Rukun Tetangga dan 4 Rukun Warga. Topografi atau kondisi wilayah Desa Cabeyan yaitu berupa dataran, persawahan, tanah irigasi, pemukiman pekarangan dan tegal/ladang yang bergelombang serta tidak datar. Medan tanah yang tidak datar menjadi terkendala untuk mengakses wilayah tersebut (Azzahra et al., 2024).

Desa Cabeyan memiliki angka balita dengan status gizi pendek tertinggi di antara 14 desa yang ada di Kecamatan Bendosari yaitu sebesar 9%. Diantara 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Bendosari juga memiliki angka balita dengan status gizi pendek/stunting tertinggi sebesar 3,9% (Rakhma & Mardiyati, 2022). Sementara Desa Cabeyan memiliki potensi kesehatan yaitu dengan adanya 5 Posyandu balita dengan 40 kader aktif. Keberadaan Posyandu ini juga didukung dengan partisipasi masyarakat yang tinggi ditandai angka D/S balita

sebesar 94% tahun 2019. Penyebab masalah gizi ini berakar dari asupan makanan yang sebenarnya dapat diselesaikan dengan mengoptimalkan potensi pertanian (Rakhma et al, 2020).

Menurut Profil Desa Siaga Sehat Desa Cabeyan dari Puskesmas Bendosari tahun 2020, data kesehatan masyarakat pada program KIA per bulan Januari tahun 2019 menunjukkan angka ibu hamil sebesar 36 orang dan angka ibu hamil resti sebesar 8 orang. Cakupan Pelayanan Ibu hamil resti menunjukkan angka 16 (200%) (Bukit, 2019). Berdasarkan data kesehatan di Desa Cabeyan yang menunjukkan bahwa tingginya balita gizi kurang dan gizi buruk, rendahnya cakupan persalinan, dan tingginya bumil resti yang ditemukan. Maka Ibu hamil menjadi sasaran utama kami dalam penyuluhan di Desa Cabeyan, karena selama masa kehamilan akan mempengaruhi angka stunting pada janin atau anak yang dilahirkan (Desa Cabeyan, 2023).

Sebagai proses dalam mempercepat penurunan angka stunting di desa tersebut, tim mengusulkan rangkaian kegiatan mulai dari pemetaan sosial stunting berdasarkan faktor risikonya, analisis data untuk mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan stunting di wilayah sasaran, dan kemudian mengimplementasikan kegiatan pendampingan ibu hamil di Desa Cabeyan dengan program Pendidikan Gizi mengenai optimalisasi peran kader posyandu dan tim pendamping keluarga sebagai penyuluh pemberian makan bayi dan anak.

## **B. METODE**

Kegiatan edukasi gizi mengenai PMBA dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Proses Perizinan Proses perizinan yang dilakukan kepada pihak Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Desa Cabeyan, Bendosari, Sukoharjo.
- b. Perencanaan dan Prosedur Pengembangan Media Proses pengembangan media menggunakan model pengembangan ADDIE yang dibuat oleh Robert Maribe Branch 9 yang terdiri dari 5 tahap yaitu *Analysis* (Analisis), Design

(Perencanaan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluating* (Evaluasi), namun pengabdian ini hanya sampai tahap implementasi media pada skala kecil (Aida et al., 2025). Tahapan pengembangan media lembar balik adalah:

- 1) Tahap Analisis Tahap analisis dilakukan dengan mencari studi literatur yang relevan. Menggali masalah dan mencari potensi yang dapat dikembangkan untuk melakukan edukasi. Hal ini dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan sasaran edukasi sehingga diharapkan edukasi ini dapat bermanfaat untuk sasaran.
- 2) Tahap Perencanaan Tahap ini bertujuan menentukan gambaran detail produk yang akan dikembangkan. Tahap ini dilakukan dengan menetapkan isi materi yang akan disampaikan dan menyusun silabus materi serta pembuatan kuesioner pengetahuan, menetapkan jumlah lembaran pada media, melakukan pemilihan bentuk visual lembar balik yang sesuai untuk pembuatan materi edukasi agar materi tidak terlalu banyak sehingga membosankan bagi sasaran.
- 3) Tahap Pengembangan:
  - a) Pembuatan desain media: Tahap ini diawali dengan tahapan desain media dengan menggunakan aplikasi pembantu yaitu *Canva Pro versi 3.134* yang cocok digunakan untuk membuat desain sederhana.
  - b) Validasi Ahli materi dan ahli media.
  - c) Penyusunan kuesioner: dilakukan setelah kerangka pembelajaran selesai disusun. Kemudian kuesioner disebar kepada responden. Kuesioner terdiri dari *pretest* dan *posttest* mengenai asupan gizi selama puasa.
- c. Tahap pelaksanaan Penelitian dimulai pada tahap persiapan media dan kuesioner, setelah instrumen dinyatakan baik dan layak maka selanjutnya peneliti datang ke Desa Cabeyan untuk melakukan kegiatan edukasi gizi mengenai PMBA kepada Kader posyandu. Pengabdian diawali dengan

membuka kegiatan; penyampaian *pretest*; penyuluhan gizi dengan lembar balik; penyampaian *posttest* dan penutupan (Rusmaya, 2021) (Mesra, 2023).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dengan teman “Optimalisasi Peran Kader Posyandu dan Tim Pendamping Keluarga sebagai Penyuluh PMBA” dilaksanakan secara luring pada hari Minggu 21 Januari 2024 pukul 08:00-11:00 WIB di pendopo kantor Desa Cabeyan. Kegiatan ini dihadiri 24 orang kader posyandu dan tim pendamping keluarga. Materi yang disampaikan menggunakan media lembar balik. Dalam pengabdian masyarakat ini lembar balik merupakan media yang paling efektif sebagai media promosi kesehatan (Wahyuni et al., 2023).

Media ini dianggap memiliki kelebihan dalam hal cakupan pesan yang disampaikan, mampu mengintegrasikan sasaran primer, sasaran sekunder, dan sasaran tersier dalam satu upaya promosi kesehatan. Penggunaan lembar balik secara interaktif dapat memenuhi aspek pelibatan masyarakat (sasaran primer), memudahkan petugas dalam menyampaikan pesan (sasaran sekunder), dan mampu memberikan masukan bagi pengambil kebijakan (sasaran tersier) dalam rangka evaluasi dan tindak lanjut atas program-program penanganan yang telah dan akan dilaksanakan (Sutrisno & Sinanto, 2022).

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan pembukaan oleh Bidan Desa dan ketua pelaksana pengabdian masyarakat, sekaligus penjelasan rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan melakukan *pretest* pada peserta. Setelah dilakukan *pretest*, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang PMBA dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi pembuatan MP ASI, bahan makanan dan peralatan sebelumnya sudah disiapkan oleh pelaksana PENGABMAS. Peserta dibagi menjadi 2 kelompok, pelaksanaan pengabdian melakukan demonstrasi pembuatan MP ASI. Selanjutnya setiap kelompok diharuskan mencoba melakukan pembuatan MP ASI dengan konsep empat bintang. Kegiatan diakhiri dengan melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun hasil.

Evaluasi proses dengan melihat antusiasme dan jumlah kehadiran peserta, sedangkan evaluasi hasil dilakukan menggunakan instrumen penilaian pengetahuan peserta melalui *pretest* dan *posttest* serta diakhiri dengan penutupan kegiatan (Kurniawati & Handayani, 2023).

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Peserta

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang	10	41,7	1	4,2
Baik	14	58,3	23	95,8
Jumlah	24	100	24	100

Berdasarkan Tabel 1, pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi paling banyak dalam kategori baik, namun dapat dilihat perbedaan atau peningkatan jumlah peserta yang memiliki pengetahuan baik sebelum pemberian edukasi sejumlah 14 (58,3%) dan setelah diberikan edukasi meningkat sebanyak 23 (95,8%).

#### D. KESIMPULAN

Pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan pelatihan paling banyak dalam kategori baik, namun dapat dilihat perbedaan atau peningkatan jumlah kader yang memiliki pengetahuan baik sebelum pelatihan sejumlah 14 (58,3%) dan setelah diberikan pelatihan meningkat sebanyak 23 (95,8%).

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Z. N., Nuroniah, P., & Hendriawan, D. (2025). Pengembangan Booklet Edukasi Ibu untuk Stimulasi dan Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 279-294. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.987>
- Azzahra, A. M., Azizah, D. Z. J., Aziizah, F. N., Gunawan, J. P., Prabanu, L. P., & Antriyandarti, E. (2024). Potensi pertanian dan dinamika pembangunan ekonomi di Desa Cabeyan, Kabupaten Sukoharjo, Jawa

- Tengah. *Kemakmuran Hijau: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 39-49.  
<https://doi.org/10.61511/jekop.v1i1.2024.753>
- Bukit, R. (2019). Hubungan Pemeriksaan Kehamilan K4 dengan Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Endurance*, 4(1), 199-203. <http://doi.org/10.22216/jen.v4i1.2101>
- Desa Cabeyan. (2023). Diambil Pada Tanggal 13 April 2025. Dari Detail Potensi Desa Cabeyan. [https://cabeyan-sukoharjo.desa.id/potensi\\_desa/detail/alhamdulillah-terbaik-1-desa-siaga-ber-phbs-kabupaten-sukoharjo](https://cabeyan-sukoharjo.desa.id/potensi_desa/detail/alhamdulillah-terbaik-1-desa-siaga-ber-phbs-kabupaten-sukoharjo)
- Kurniawati, A., & Handayani, R. (2023). Pelatihan Kader Posyandu dalam Pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) dengan Konsep Empat Bintang dalam Upaya Mendukung Tumbuh Kembang Balita. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 187-192.  
<https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i3.287>
- Mesra, R. (2023). *Research & Development dalam Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/d6wck>
- Rakhma, L. R., & Mardiyati, N. L. (2022). Pengembangan Peran Posyandu melalui Pendidikan Gizi pada Ibu Balita dan Kader. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1-10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1689>
- Rakhma, L. R., Savitri, L. E., Lestari, T. P., Aziz, F. N., Rusdanurmaala, S., Mardiyati, N. L., ... & Nurcahyo, W. (2020). Pelatihan Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak (PMBA) Bagi Masyarakat Desa Cabeyan, Bendosari, Sukoharjo Sebagai Desa Mandiri Pangan Sehat dan Halal di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Sainstech*, 7(2), 17-22.
- Rusmaya, T. (2021). *Model Pembelajaran ADDIE Integritas Pedati*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas penggunaan lembar balik sebagai media promosi kesehatan: tinjauan sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu*

*(Integrated Health Journal)*, 13(1), 1-11.

<http://dx.doi.org/10.32695/jkt.v13i1.129>

Wahyuni, N., Misnaniarti, M., Hamzah, H., Fajar, N. A., Rahmawati, A., Saci, M. A. A., ... & Pratiwi, L. D. (2023). Optimizing the Role of Students in Reducing Stunting in North Musi Rawas Regency: Optimalisasi Peran Mahasiswa Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Kabupaten Musi Rawas Utara. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 68-75.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i1.12484>